

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Neonatus merupakan aset berharga yang memerlukan perhatian khusus baik dari orang tua, tenaga kesehatan maupun pemerintah terutama di Negara berkembang seperti Indonesia. Angka kematian bayi di dunia mencapai 5 juta jiwa setiap tahunnya dan 98% didominasi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia dan kematian bayi baru lahir didominasi oleh usia 7 hari yakni 50% dari seluruh kematian bayi (Alisyahbana, 1994 *cit* Nurlaeli, 2007). Di tingkat Association South East of Asian Nation (ASEAN) kematian bayi di Indonesia masih tergolong tinggi. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2003, angka kematian neonatus di Indonesia sebesar 35 per 1000 kelahiran, tertinggi disbanding Malaysia, Thailand dan philipina (Biro Pusat Statistik, 2003), sedangkan angka kematian bayi di daerah Istimewa Yogyakarta 2003 menurut laporan LB3 Subdinbindal adalah 23,53 per 1000 kelahiran hidup dengan kasus kematian bayi sebesar 281 (Dinkes DIY, 2004).

Melihat kenyataan di atas seharusnya bayi di Indonesia mendapatkan perhatian serius baik menyangkut perawatan maupun pengobatannya. Pola penyakit penyebab kematian menunjukkan bahwa

angka kematian neonatal kelompok umur 0-7 hari tertinggi

adalah premature, berat badan lahir rendah/*Low Birth Weight* (35%), asfiksia lahir (33,6%). Penyakit penyebab kematian neonatal kelompok umur 8-28 hari tertinggi adalah infeksi sebesar 57,1% (termasuk tetanus, sepsis, pneumonia, diare), feeding problem (14,3%). Infeksi mendapat proporsi terbesar sebagai penyebab kematian bayi di Indonesia, UNICEF 2000 dalam (Depkes, 2003)

Upaya Dunia Untuk Menyelematkan Jiwa Bayi Baru Lahir adalah dengan meningkatkan dan memperluas penerapan intervensi kesehatan yang telah terbukti, adaptasi dan replikasi model asuhan BBL di masyarakat yang memberikan harapan. Dunia juga mengupayakan untuk membantu memobilisasi sumber daya dunia untuk kesehatan BBL, meningkatkan kapasitas dalam negeri untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program kesehatan BBL (Darmstadt G et al, 2002)

Upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan kesehatan. Strategi dan usaha untuk mendukung upaya penurunan kematian bayi dan balita salah satunya adalah kepedulian terhadap kelangsungan dan perkembangan dini anak. Merujuk pada kebijakan umum pembangunan kesehatan nasional, upaya ini merupakan bagian penting dalam Program Nasional Bagi Anak Indonesia (PNBAI) yang antara lain dijabarkan dalam visi anak Indonesia

Keluarga yang sehat memerlukan keterlibatan kedua orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak, dengan demikian anak pun akan mempunyai figur orang tua yang seimbang serta memiliki hubungan emosional yang lebih kuat dengan ayah ibunya. Ikatan antara ayah dan anak memberikan warna tersendiri dalam pembentukan karakter anak. Hal ini dikarenakan karakter pria yang berbeda dengan sosok wanita yang akan memberikan sumbangan unik pada anak (BKKBN, 2004).

Tugas merawat bayi bukan hanya tanggung jawab ibu, dewasa ini sebuah survey di Amerika (2006) menyatakan bahwa peran ayah dalam keluarga meningkat. Kajian para psikolog menyatakan bahwa ayah kini mengambil peranan yang sangat besar dalam aktivitas rumah tangga maupun dalam proses mendidik anak. Kedekatan seorang ayah setelah kelahiran bayinya juga biasanya berkelanjutan hingga masa kanak-kanak, remaja dan dewasa. Kebiasaan ayah turut serta dalam merawat bayinya akan terbentuk seiring dengan proses pertumbuhan si bayi (BKKBN Pusat 2004).

Ayah akan menemukan saat-saat indah dalam periode pertumbuhan bayi usia 0-28 hari seperti memandikan, mengganti popok, dan meninabobokan sampai bayi terlelap. Sebuah kewajaran bila terjadi kesalahan dalam merawat bayi bagi ayah yang baru memiliki seorang bayi. Merawat bayi perlu pengalaman secara langsung, terus menerus dan belajar memperbaiki kesalahan dengan menumbuhkan rasa ingin tahu dan

Keikutsertaan ayah dalam merawat anak sangat minim khususnya pada masa bayi. Tugas rutin seperti menyuapi, mengganti popok, memandikan dan menidurkan anak didominasi oleh para ibu. Penelitian ini dilakukan pada orang tua baru di sebuah kota besar ditimur laut oleh Katsh (1981), demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawin, dkk (1980) mengenai pandangan ayah terhadap bayi, pendapat bahwa mereka harus memberikan kasih sayang dan ikut serta dalam merawat bayi mereka diakui oleh 12% dari 26 responden. dan sisanya berpendapat bahwa ada perbedaan antara pria dan wanita dalam merawat anak (David & Perkins, 1996).

Observasi dan wawancara awal didapatkan bahwa dari 11 orang ayah yang memiliki bayi baru lahir hanya 4 orang yang mengaku pernah ikut merawat bayi mereka di bulan pertama kelahiran. Sebagian besar ayah masih enggan untuk ikut serta dalam merawat bayinya. Mereka mengatakan bahwa bulan pertama kelahiran semua tugas perawatan diserahkan pada ibu (istri).

Puskesmas Mergangsan adalah salah satu puskesmas perawatan (rawat inap) dari 3 puskesmas yang berada dibawah pengawasan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta yang mempunyai wilayah kerja di 3 kelurahan, yaitu Brontokusuman, Keparakan dan Wirogunan. Dari hasil study pendahuluan yang dilakukan, puskesmas tersebut melayani persalinan cukup tinggi, rata-rata 70 orang tiap bulan pada tahun 2007 dan

sebanyak 86 orang. Puskesmas Mergangsan juga tidak melakukan kunjungan rumah pada pasien yang telah pulang karena keterbatasan tenaga kesehatan.

Menyadari pentingnya keikutsertaan ayah dalam merawat bayi baru lahir dengan baik dan benar untuk mengurangi jumlah kematian bayi serta untuk membina ikatan emosional dengan bayi sejak dini maka peneliti menganggap bahwa hal itu merupakan masalah yang layak untuk diteliti. Alasan itulah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketrampilan ayah dalam perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja puskesmas Mergangsan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

“ Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ayah dalam perawatan bayi baru lahir”?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ayah dalam perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuahuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketrampilan ayah dalam memandikan bayi baru lahir.
- b. Diketuahuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketrampilan ayah dalam merawat tali pusar.
- c. Diketuahuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ayah dalam membedong bayi baru lahir.
- d. Diketuahuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ayah dalam menyendawakan bayi baru lahir.
- e. Diketuahuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ayah dalam menidurkan bayi baru lahir..
- f. Diketuahuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ayah dalam menggendong bayi baru lahir.
- g. Diketuahuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ayah dalam merawat telinga, mata dan hidung bayi baru lahir.
- h. Diketuahuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketrampilan ayah dalam mengganti popok bayi baru lahir.
- i. Diketuahuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketrampilan ayah dalam merawat kuku bayi baru lahir.
- j. Diketuahuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketrampilan

D. Manfaat

1. Bagi ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, masukan atau referensi bagi perawat dalam membantu masalah keluarga khususnya ayah dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dirumah dengan membekalinya pendidikan kesehatan yang pada gilirannya dapat terjalin ikatan emosional sejak dini antara ayah dan anak yang merupakan buah dari kedekatan yang dibina sejak lahir.

2. Bagi Subyek yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan ayah dalam merawat bayinya sekaligus memberikan motivasi pada ayah agar ikut serta dalam melakukan perawatan bayinya.

3. Bagi Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk lebih mengarahkan penelitian mengenai pendidikan kesehatan terkait dengan perawatan

E. Keaslian Penelitian

Sepanjang pengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketrampilan ayah dalam perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta.

Terdapat penelitian lain yang berhubungan yaitu:

- Anitawati (2007), dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan *parenting skills* pada ayah yang mempunyai bayi umur 0-28 hari di RSUD Kota Yogyakarta tahun 2007”.

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross-sectional*, sample yang digunakan adalah ayah yang mempunyai bayi umur 0-28 hari yang dirawat gabung dengan ibunya, data dikumpulkan dengan kuesioner. Dari penelitian ini didapat hasil bahwa faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan *parenting skills* pada ayah yang mempunyai bayi usia 0-28 hari di RSUD Kota Yogyakarta tahun 2007 adalah dukungan sosial. Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dukungan sosial ekonomi dan budaya dengan *parenting skills* ayah yang mempunyai bayi usia 0-28 hari.

Penelitian di atas membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor dukungan sosial ekonomi dan budaya

dengan penelitian ini yang mencari signifikansi antara pemberian pendidikan kesehatan terhadap ketrampilan ayah dalam perawatan bayi baru lahir.

- Medrano et al (1993) dalam penelitiannya berhasil membuktikan pengaruh pendidikan ibu terhadap kesehatan pada peningkatan berat badan anak di Afrika Selatan. Penelitian tersebut berhasil menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan anak. Anak yang memiliki ibu dengan pendidikan yang memadai lebih baik dalam mendapatkan kesehatan karena lebih banyak informasi yang diterima sehingga ibu lebih bisa mengatasi masalah kesehatan dan mengetahui yang terbaik bagi kesehatan anak dibandingkan anak yang memiliki ibu tidak berpendidikan.

Fokus penelitian diatas menyoroti masalah pendidikan ibu yang berpengaruh dalam mengatasi masalah kesehatan anak, berbeda dengan penelitian ini yang lebih menyoroti pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketrampilan ayah dalam perawatan bayi baru lahir.

- Suratni (2008) dengan judul “Pengaruh healthy parenting skills terhadap ketrampilan ayah pada ayah dengan neonatus anak pertama diwilayah kerja puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta”.

Jenis penelitian ini adalah Quasi Experiment, sampel yang digunakan adalah ayah dengan neonatus anak pertama. Hasil dari

dan merawat tali pusar, membedong, menyendawakan, menggendong, menidurkan, mengganti popok dengan program healthy parenting skills terhadap ketrampilan ayah pada ayah dengan neonatus anak pertama.

Fokus penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini karena penelitian ini lebih difokuskan pada pendidikan kesehatan dan ketrampilan ayah dalam merawat neonatus yang bukan primipara. Selain itu, jenis ketrampilan merawat bayi lebih banyak serta lokasi penelitian yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta.

... ..